

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Strategi

##### 1. Pengertian strategi

Strategi berasal dari kata Yunani, *strategia*, yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan arti kata tersebut, strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. *Strategia* juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur kejadian atau peristiwa.<sup>1</sup>

Menurut Kemp dalam Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>2</sup>

Dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan berhasil.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Isriana Hardini dan Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu* ( Yogyakarta: Familia, 2012 ), 11.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009 ), 126.

<sup>3</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* ( Ciputat Press: Quantum Teaching, 2005 ), 1.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.<sup>4</sup>

## **2. Komponen Strategi**

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli, terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

### **1. Penetapan perubahan yang diharapkan**

Kegiatan belajar sebagaimana tersebut di atas ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada diri peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap.

### **2. Penetapan pendekatan**

Kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami suatu masalah. Di dalam pendekatan terkadang menggunakan tolok ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju. Dalam pendekatan tetap berpegang pada prinsip, bahwa harus mampu mendorong dan menggerakkan peserta didik agar mau belajar dengan kemauannya sendiri, mencerminkan rasa keadilan

---

<sup>4</sup>Sunhaji, “ Strategi Pembelajaran Konsep dan Aplikasinya “, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol.13, No.3 Sep-Des 2008.

bagi semua pihak, tidak terasa memberatkan dan membebani peserta didik.

### 3. Penetapan metode

Metode pengajaran sangat memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan harus memperhatikan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memerhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan, dan kemampuan dari guru itu sendiri. Metode hendaknya tidak terfokus pada aktivitas guru, melainkan juga pada aktivitas peserta didik. Sesuai dengan paradigma pendidikan yang memberdayakan, maka sebaiknya yang dapat mendorong timbulnya motivasi, kreativitas, inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi, berinspirasi, dan berapresiasi. Dengan cara tersebut, peserta didik tidak hanya menguasai materi pelajaran dengan baik, melainkan dapat pula menguasai proses mendapatkan informasi tersebut, serta mengaplikasikannya dalam praktik kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru harus menetapkan berbagai metode yang bervariasi, ia tidak hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung membuat anak didik pasif, melainkan menggunakan pula metode tanya jawab, diskusi, penugasan, pemecahan masalah, penemuan dan lain sebagainya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009 ), 210-215.

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*” . kata *meta* berarti melalui sedangkan *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui.<sup>6</sup>

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Tidak semua metode cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, tergantung dari karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan di mana pembelajaran berlangsung.<sup>7</sup>

Berikut metode yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa :

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antar guru dan siswa.

---

<sup>6</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar* ( Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009 ), 38.

<sup>7</sup> Muhammad Yaumi dan M.Hum, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* ( Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2013 ), 205-206.

c. Metode diskusi

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau merampungkan keputusan bersama.

d. Metode tugas belajar dan resitasi

Metode tugas dan resitasi merangsang anak aktif belajar baik secara individual maupun secara berkelompok. Tugas bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya.<sup>8</sup> Metode tugas dan resitasi merangsang anak aktif belajar baik secara individual maupun secara kelompok.

e. Metode presentasi adalah metode yang menjadikan siswa berusaha memberikan gambaran umum tentang sesuatu yang telah mereka bahas atau mereka telah kaji. Metode pembelajaran presentasi dalam kegiatan pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil yang telah dipelajari atau diteliti.

f. Metode penilaian teman sejawat merupakan kegiatan untuk saling memberikan penghargaan dan masukan atas hasil karya teman sendiri. Dalam kegiatan hasil karyanya yang dipertukarkan kepada siswa lain untuk di nilai.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* ( Jakarta: Quantum Teaching, 2005 ), 53-59.

<sup>9</sup> Hamzah B.Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM Pembelajaran Aktif Inofatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013 ), 99.

g. Media

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

1. Media sebagai alat bantu

Dapat dipahami bahwa media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar, dan gurulah yang mempergunakannya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pembelajaran.

2. Media sebagai sumber belajar

Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audio visual.<sup>10</sup>

4. Penetapan norma keberhasilan

Guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Komponen yang terkait dengan penentuan norma keberhasilan pengajaran tersebut harus di tetapkan secara jelas, sehingga dapat menjadi acuan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajarnya.<sup>11</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran, guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2006 ), 131.

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran.*, 215.

dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan

Segala aktivitas guru dan siswa, harus diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses bertujuan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru.

b. Aktivitas

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Ada sejumlah prinsip khusus dalam pengelolaan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Interaktif, mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan dari guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

- 2) Inspiratif, proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru mesti membuka berbagai kemungkinan yang dapat dikerjakan siswa. Biarkan siswa berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek yang belajar.
- 3) Menyenangkan, perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Proses pembelajaran menyenangkan bisa dilakukan dengan cara melalui pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan pola dan model pembelajaran media, dan sumber belajar yang relevan serta gerakan-gerakan guru yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.
- 4) Menantang, proses pembelajaran adalah proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba atau bereksplorasi. Apabila guru akan memberikan informasi hendaknya tidak memberikan informasi yang sudah jadi yang siap “ di telan” siswa, akan tetapi informasi yang mampu membangkitkan siswa

untuk mau “ mengunyahnya”, untuk memikirkannya sebelum ia ambil kesimpulan.

- 5) Motivasi, Membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru karena motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa, tanpa adanya motivasi, tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar.<sup>12</sup>

#### **4. Strategi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Ada beberapa strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut:

1. Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa.

2. Hadiah

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3. Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian bersifat membangun.

---

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009 ), 133.

#### 4. Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

#### 5. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

#### 6. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

#### 7. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

#### 8. Menggunakan metode yang bervariasi.

#### 9. Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

Kemudian menurut Oemar Hamalik cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa ialah sebagai berikut:

#### 1. Memberi angka

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang di berikan oleh guru. murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

---

<sup>13</sup> Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar- Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* ( Bandung: Refika Aditama, 2009 ), 20.

## 2. Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

## 3. Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas waktu tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.

## 4. Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

## 5. Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid.

## 6. Tujuan dan *level of aspiration*

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa

## 7. Sarkasme

Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan

sebaliknya, karena siswa merasa dirinya di hina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.

#### 8. Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus di hadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

#### 9. Karya wisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya.

#### 10. Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

#### 11. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid, kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008 ), 168.

## 2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam

### a. Pengertian Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Guru merupakan profesi, jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>15</sup> Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusia lainnya adalah peserta didik.<sup>16</sup> Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus sungguh-sungguh menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam berarti guru yang menguasai ilmu pengetahuan sejarah sekaligus melakukan transfer ilmu tersebut kepada peserta didiknya.

Sejarah kebudayaan Islam di madrasah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah, sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung

---

<sup>15</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003 ), 5.

<sup>16</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015 ), 78.

nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>17</sup>

## **b. Tugas, Peran dan Tanggung Jawab Guru**

### 1) Tugas Guru

Seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas yaitu dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan tugas guru itu berupa tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Jadi tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.<sup>18</sup>

### 2) Peran Guru

Guru dalam melaksanakan peranannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin administrator harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa secara optimal, baik fisik, maupun psikis.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Rofik, "Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No.1 Juni 2015. Diakses pada tanggal 9 November 2017.

<sup>18</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.*, 6.

<sup>19</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* ( Bandung: Refika Aditama, 2012 ), 106.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Peranan yang paling dianggap dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Guru sebagai demonstrator

Melalui peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

b) Guru sebagai pengelola kelas

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

c) Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

d) Guru sebagai motivator

Seorang guru harus membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimanapun latar

belakang hidupnya, bagaimanapun kelam masa lalunya dan bagaimanapun berat tantangannya. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan aspek dinamis yang sangat penting, sebab banyak di antara siswa kurang berprestasi bukan karena kemampuan yang kurang tetapi kurangnya motivasi. Maka dari itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

e) Guru sebagai Evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah di capai. Baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.<sup>20</sup>

f) Tanggung jawab guru

Tanggung jawab lahir batin harus muncul dari kesadaran atas sucinya mengemban amanah agama, masyarakat, bangsa, keberhasilannya ditunggu jutaan rakyat Indonesia yang menginginkan perubahan ke arah lebih cerah dimasa depan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Usman, *Menjadi guru.*, 11-12.

<sup>21</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru yang Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* ( Yogyakarta: Diva Press, 2010 ), 55-56.

g) Kompetensi guru

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya, melihat tugas, peran dan tanggung jawab guru, maka kompetensi seorang guru dapat di bagi menjadi tiga bidang yaitu:

- 1) Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu.
- 2) Kompetensi sikap, artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
- 3) Kompetensi perilaku, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran dan lain-lain.

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Filmore. H. Sanford motivasi akar katanya adalah motif. Sehingga motivasi diartikan sebagai suatu kondisi ( kekuatan atau dorongan ) yang menggerakkan organisme ( individu ) untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu, atau dengan kata

lain motif itu yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak, bertingkah laku.<sup>22</sup>

Menurut Mc. Donald dalam buku Oemar Hamalik : *motivations is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri ( pribadi ) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>23</sup>

Menurut Hani Handoko mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.<sup>24</sup>

Dalam buku Nyanyu Khadijah pengertian motivasi secara terminologi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan ( *needs* ), keinginan ( *wants* ), gerak hati ( *impulse* ) naluri ( *instincts* ) dan dorongan ( *drive* ), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.<sup>25</sup>

Motivasi menurut Sertain dalam Ngalm Purwanto adalah motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan ( *goal* ) atau perangsang ( *incentive* ). Tujuan ( *goal* ) adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang kita tekankan ialah

---

<sup>22</sup> Usman Efendi dan Juhaya Praja, *Pengantar Psikologi* ( Bandung: Angkasa, 2012 ), 57.

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008 ), 158.

<sup>24</sup> Ibid., 127.

<sup>25</sup> Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014 ), 149.

faktanya atau obyeknya yang menarik organisme itu, maka kita menggunakan istilah “perangsang” *incentive*.<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar atau menguasai mata pelajaran yang sedang dia ikuti.

#### **b. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang yaitu:

1. Motivasi Intrinsik, adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari diri siswa itu sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, keinginan diterima oleh orang lain dan lain sebagainya.
2. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul karena faktor-faktor dari luar situasi belajar. Seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, persaingan yang bersifat negatif seperti hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah.

---

<sup>26</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 61.

Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu di bangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.<sup>27</sup>

### **c. Fungsi Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar, yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang di inginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>28</sup>

### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Dalam proses belajar, motivasi dapat tumbuh, hilang atau berubah dikarenakan faktor-faktor yang memengaruhinya. Beberapa faktor yang memengaruhinya antara lain:

1. Cita-cita atau aspirasi

Ada siswa yang menunjukkan keinginan untuk mendapat keberhasilan, tetapi ada juga yang sebaliknya. Taraf keberhasilan biasanya ditentukan oleh siswa

---

<sup>27</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar.*, 162.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 161.

2. Kemampuan belajar

Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi belajar

3. Kondisi siswa

4. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan adalah keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, dan bahkan hilang sama sekali.

6. Upaya guru membelajarkan siswa<sup>29</sup>

Selanjutnya Indikator motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif, seperti semangat belajar sehingga menambah pengetahuan dengan indikator:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil

---

<sup>29</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* ( Bandung: Pustaka Setia, 2012 ), 292.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam kelompok
5. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.
6. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.<sup>30</sup>

Dari indikator di atas guru dapat menciptakan kelas yang menarik dan mendorong agar siswa semangat dalam belajar. Guru dapat menerapkan strategi memotivasi siswa menggunakan variasi metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran SKI.

Dalam penerapan teori motivasi belajar, di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan beberapa macam di antaranya, yaitu:

- a. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa.
- c. Guru menciptakan level aspirasi berupa performansi yang mendorong ke level berikutnya.
- d. Guru melakukan kompetisi dan kerjasama pada siswa.
- e. Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik.
- f. Guru melakukan pujian kepada peserta didik.
- g. Guru memberikan nasehat pada peserta didik.
- h. Guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas.

---

<sup>30</sup> Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* ( Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015 ), 387.

- i. Guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas.
- j. Guru memberikan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi siswa.
- k. Guru melibatkan siswa secara aktif.<sup>31</sup>

Selanjutnya menurut Sardiman dalam Saefullah mengatakan ciri-ciri motivasi yang ada dalam diri seseorang adalah:

1. Tekun menghadapi tugas ( dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai )
2. Ulet menghadapi kesulitan ( tidak lekas putus asa )
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah ( minat untuk sukses )
4. Mempunyai orientasi ke masa depan
5. Lebih senang bekerja mandiri
6. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin ( hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif )
7. Dapat mempertahankan pendapatnya ( kalau sudah yakin akan sesuatu )
8. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah di yakini
9. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* ( Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 347.

<sup>32</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan....*,293.